

RESEARCH ARTICLE

Peran Regulator Dalam Mendorong XBRL Pada Pelaporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia: Studi Kualitatif Pada Bursa Efek Indonesia

Andriyawan E. Karim^{1*}, Fitri Nurhayati M², Hartai Tuli³, Mattoasi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Magister Sains Akuntansi, Pasca Sarjana, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

Email: andriyawanekarim580@gmail.com^{1*}, fitrinurhayatim121@gmail.com², hartati@ung.ac.id³, mattoasi@ung.ac.id⁴

Histori Artikel:

Dikirim 14 Agustus 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Januari 2026; Diterima 20 Februari 2026; Diterbitkan 1 April 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

E. Karim, A., M, F. N., Tuli, H., & Mattoasi, M. (2026). Peran Regulator Dalam Mendorong XBRL Pada Pelaporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia: Studi Kualitatif Pada Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(2), 1404-1414. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i2.6151>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis Regulator, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam mendorong adopsi eXtensible Business Reporting Language (XBRL) pada pelaporan keuangan perusahaan tercatat di pasar modal Indonesia. Adopsi XBRL merupakan respons terhadap keterbatasan format pelaporan tradisional yang umumnya berbentuk dokumen tidak terstruktur (PDF), yang menghambat efisiensi analisis dan keterbandingan data. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada BEI menggambarkan bagaimana peran regulator.

Kata Kunci: XBRL; Bursa Efek Indonesia (BEI); Regulator; Pelaporan Keuangan.

Abstract

This study aims to examine the strategic role of the regulator, namely the Indonesia Stock Exchange (IDX), in promoting the adoption of eXtensible Business Reporting Language (XBRL) in the financial reporting of listed companies in the Indonesian capital market. The adoption of XBRL represents a response to the limitations of traditional reporting formats, which are generally presented in unstructured document forms (PDF), thereby hindering the efficiency of data analysis and comparability. Using a qualitative approach with a case study of the IDX, this study illustrates how the regulator's role.

Keyword: Xtensible Business Reporting Language (XBRL); Bursa Efek Indonesia (BEI); Regulator; Financial Reporting.

1. Pendahuluan

Peran regulator dalam pelaporan keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan publik dapat dipercaya, transparan, serta memenuhi standar internasional. Dengan perkembangan teknologi informasi, salah satu inovasi yang berkembang dalam sebuah Bahasa komunikasi elektronik bagi pengguna informasi bisnis yaitu penggunaan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL). Sebelum adopsi XBRL laporan yang disajikan dalam format yang berbeda-beda antar emiten dan kurang terstruktur secara digital (seperti PDF) memerlukan ekstraksi data yang intensif dan manual sehingga dinilai menimbulkan "risiko informasi" yang signifikan dan menghambat kualitas pengambilan keputusan. Menurut Blankespoor *et al.*, (2014) proses distribusi laporan keuangan berbasis PDF menyebabkan keterlambatan informasi dan ketidakseimbangan akses data antar investor. Lebih lanjut oleh Li & Nwaeze (2015) menyatakan bahwa sebelum XBRL, laporan keuangan disajikan dalam format beragam (PDF, HTML) yang tidak terstruktur secara digital, sehingga investor menghadapi kesulitan dalam ekstraksi data dan peningkatan risiko informasi. Efek dari penyajian informasi berdasarkan PDF dan HTML juga telah dikemukakan oleh Efendi *et al.*, (2016) bahwa PDF, Word dapat menghambat efisiensi analisis dan memperlemah kualitas keputusan berbasis laporan keuangan karena bersifat manual data collection. Pernyataan ini juga di bahas Rahmawati & Nugroho (2021) bahwa penyebaran laporan keuangan dalam bentuk PDF melalui situs BEI sering menimbulkan keterlambatan akses dan keterbatasan dalam pencarian data kuantitatif, sehingga menghambat efisiensi pasar modal. Peryataan itu juga sama dengan Setiawan & Lestari (2022) menegaskan bahwa format PDF memperlambat analisis data keuangan dan menimbulkan kesenjangan informasi antar investor karena tidak semua pihak memiliki kemampuan teknologi untuk mengekstraksi data secara cepat. Berdasarkan fenomena penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kelemahan terhadap model PDF, HTML dan Word, sehingga penting bagi regulator untuk menyediakan saluran informasi yang lebih baik seperti *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL). Hal ini sehingga dibutuhkan perkembangan teknologi informasi, salah satu inovasi yang berkembang dalam sebuah Bahasa komunikasi elektronik bagi pengguna informasi bisnis yaitu seperti penggunaan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL). Menurut Tohang & Lusiana (2022) menyatakan bahwa adopsi XBRL mampu meningkatkan kegunaan (*usability*), efektivitas, dan akurasi laporan keuangan dalam bentuk digital. Perusahaan publik di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, harus menyajikan laporan keuangan dalam format elektronik seperti XBRL. XBRL memungkinkan pelaporan laporan keuangan dalam format yang lebih terstruktur, yang meningkatkan akurasi, kecepatan, dan transparansi serta XBRL dapat mendorong kemajuan dengan fasilitas dan mengimplementasikan intelijen bisnis dan memudahkan bagi investor dan regulator dalam mengakses dan memproses data yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan Lestari *et al.*, (2021).

Di Indonesia, otoritas utama yang mengatur laporan keuangan dalam format XBRL adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (IDX). Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 14/PJOK.04/2020 mengatur tentang sebagaimana kewajiban penyampaian pada laporan keuangan secara berkala oleh emiten dan perusahaan publik termasuk ketentuan teknis penyajian atau regulasi dalam bentuk digital OJK 14, (2022). Tujuan regulasi tersebut dalam penggunaan sistem pelaporan berbasis XBRL dapat memudahkan dalam menganalisis, perbandingan serta aksesibilitas data keuangan sehingga dapat menjamin ketersediaan informasi keuangan yang relevan, efisiensi dalam penyampaian informasi serta dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di pasar modal Indonesia (OJK, 2022). Efektivitas kebijakan regulator dalam mendorong format XBL dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan masih menjadi perdebatan. Di Indonesia, penelitian dari Lestari *et al.*, (2021) pada sector perbankan menemukan bahwa format XBRL berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan (*timeliness*) sehingga pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan transparan. Temuan ini diperkuat oleh Prasetyo dan Apandi (2019) dalam sector perbankan juga menegaskan bahwa XBRL mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Temuan lainnya yang dilakukan oleh Tohang & Lusiana (2022) menunjukkan bahwa penelitian ini menyatakan XBRL dapat mengurangi *information-processing cost* bagi investor dan public karena laporan yang menjadi transparan, lebih mudah diakses dan lebih konsisten. Temuan Internasional juga yang dilakukan penelitian oleh

RESEARCH ARTICLE

Tawiah (2022) melalui studi lintas negara menemukan bahwa adopsi XBRL berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan efek yang lebih kuat di negara berkembang. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Achjar (2020) menemukan bahwa penggunaan XBRL tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay di sector keuangan. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Apandi (2019) menunjukkan bahwa XBRL tidak berpengaruh signifikan dalam menurunkan praktik tax avoidance perusahaan, sehingga regulasi tidak cukup tanpa dukungan taksonomi yang lebih luas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap regulasi XBRL sering kali bersifat formalitas, hanya untuk memenuhi kewajiban administratif. Sementara pemanfaatan nyata XBRL misalnya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, mempermudah proses audit, atau menyediakan data yang lebih transparan bagi investor belum optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana regulator telah berhasil mendorong implementasi XBRL yang substantif, bukan sekadar kepatuhan formal. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengkaji peran regulator dalam mendorong adopsi XBRL secara lebih mendalam. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha memahami bagaimana regulator merancang kebijakan, bagaimana emiten dan auditor merespons, serta faktor-faktor apa saja yang menghambat maupun mendorong tercapainya manfaat nyata dari penggunaan XBRL di pasar modal Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pelaporan Keuangan di Pasar Modal

Salah satu alat penting dalam pasar modal adalah pelaporan keuangan, yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan informasi tentang keuangan organisasi kepada para pemangku kepentingan, terutama investor, kreditor, analis, dan regulator. Pengambilan keputusan investasi, penilaian kinerja perusahaan, dan evaluasi risiko didasarkan pada data dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan sangat penting untuk memastikan pasar modal transparan dan efisien (Hanif AR *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan sangat penting untuk memastikan pasar modal transparan dan efisien. Pelaporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan efisiensi alokasi sumber daya dengan mengurangi perbedaan informasi antara investor dan manajemen. Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan sangat penting untuk memastikan pasar modal transparan dan efisien. Pelaporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan efisiensi alokasi sumber daya dengan mengurangi perbedaan informasi antara investor dan manajemen (Yoro, n.d.).

2.2 Konsep dan Karakteristik XBRL

Extensible Business Reporting Language (XBRL) adalah standar pelaporan keuangan yang dibangun untuk meningkatkan kualitas, transparansi, dan keterbandingan informasi keuangan. Itu dibangun dengan bantuan teknologi informasi. Menurut XBRL International (2023), XBRL dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan format pelaporan tradisional yang bersifat statis, seperti PDF, yang menyulitkan analisis otomatis dan pemanfaatan data oleh investor, analis, dan regulator. Akibatnya, XBRL memungkinkan data keuangan disajikan dalam format yang terstruktur dan dapat dibaca oleh mesin, yang memudahkan proses pengumpulan, analisis, dan pertukaran data antar pemangku kepentingan. Otomatisasi, fleksibilitas, standarisasi, dan keterbandingan adalah fitur utama XBRL. Keterbandingan memudahkan pengguna untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan, sementara standarisasi memungkinkan data keuangan disusun secara seragam sesuai dengan kerangka akuntansi tertentu. Otomatisasi memungkinkan pemrosesan data secara cepat dan efisien untuk analisis internal dan pengawasan regulator. Selain itu, fleksibilitas XBRL memungkinkan pengembangan standar akuntansi dan berbagai kebutuhan pelaporan. (Al-okaily *et al.*, 2024).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan mengadopsi metode SLR (Systematic Literature Review) yang diperkaya dengan Analisis Dokumen Regulator. Metode Systematic Literature Review adalah proses yang meliputi pengumpulan data dari literatur, kegiatan membaca dan pencatatan, serta pengelolaan materi penelitian guna menyelesaikan masalah dengan meninjau dan mengkaji jurnal-jurnal yang ada Cahyani *et al.*, (2024). Literature review dapat dipandang sebagai sebuah metode penelitian independen yang berfungsi untuk mengembangkan teori serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Snyder, (2019). Sumber data yang digunakan adalah sumber data yang bersifat sekunder dan berfokus pada dokumen. Metode ini dipilih guna dapat meninjau secara menyeluruh fungsi Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai regulator yang mendorong penerapan XBRL dalam pelaporan di pasar modal Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, data penelitian diambil dari tiga jenis sumber utama yaitu : (1) Literatur Akademik berupa Jurnal/Working Paper Nasional hingga Internasional yang membahas XBRL, Peran regulator dan Kualitas Pelaporan Keuangan, (2) Regulasi Resmi, terkait Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/PJOK.04/2020 yang mengatur kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala dalam bentuk digital, dan (3) Dokumen Publikasi Regulator termasuk panduan, pengumuman dan materi sosialisasi BEI. Metode ini focus pada penelaahan dan sintesis informasi yang bersumber dari data sekunder yang bertujuan untuk memetakan peran strategis BEI dan membandingkan tujuan regulasi. Artikel yang dipilih dibatasi pada periode 2015 sampai dengan 2025 untuk memastikan relevansi dengan kondisi terkini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Peran Regulator dalam Adopsi SLR

Peran regulator dalam adopsi eXtensible Business Reporting Language (XBRL) secara dominan tercermin melalui fungsi mandat dan pengawasan kualitas, yang secara empiris terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi pasar dan kualitas informasi. Temuan utama dari literatur global mengindikasikan bahwa adopsi wajib (mandatory adoption) merupakan pendorong utama keberhasilan implementasi XBRL. Sebagai contoh, penelitian lintas negara menunjukkan bahwa kewajiban penerapan XBRL secara signifikan meningkatkan likuiditas saham perusahaan, khususnya di negara-negara dengan sistem hukum civil law sehingga menarik minat investor dan meningkatkan daya tarik pasar modal Sassi *et al.*, (2023). Selain itu, riset terkini menekankan bahwa tugas regulator bukan cuma sebagai penegak aturan, tapi juga sebagai pendukung agar transparansi makin luas. Penggunaan XBRL terbukti punya efek positif yang kuat dalam tingkat transparansi data dan efisiensi operasional perusahaan Alkayed *et al.*, (2023). Selain itu, studi mengenai XBRL Mandate di AS menemukan adanya efek limpahan non-keuangan (non-financial spillovers), di mana berkurangnya biaya pemrosesan data keuangan melalui XBRL memungkinkan investor dan analis mengalokasikan waktu lebih banyak untuk meneliti informasi ESG (Environmental, Social, and Governance), yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan komitmen ESG mereka Errico & Zakriya, (2022). Namun demikian, regulator masih menghadapi tantangan internal, termasuk kebutuhan dukungan manajemen dan pengelolaan keterbatasan keahlian teknis dalam pengembangan serta pemeliharaan taksonomi XBRL Ilias *et al.*, (2023). serta perlunya kontrol internal yang ketat untuk mencegah penurunan komparabilitas akibat penggunaan ekstensi taksonomi yang tidak tepat Dhole *et al.*, (2015). Meskipun menghadapi tantangan internal dalam adopsi XBRL (eXtensible Business Reporting Language), regulator dapat mengatasinya melalui strategi terpadu. Untuk memperkuat dukungan manajemen, regulator disarankan untuk menciptakan kemitraan melalui forum diskusi rutin dan menawarkan insentif seperti pengurangan beban pelaporan Ilias *et al.*, (2023). Terkait dengan minimnya keahlian teknis, solusinya meliputi program pelatihan intensif, sertifikasi, dan

RESEARCH ARTICLE

pemanfaatan alat otomatisasi seperti XBRL Taxonomy Builder. Bantuan dari konsultan eksternal juga diperlukan untuk mempercepat pengembangan taksonomi (Ilias dkk., 2023; XBRL International, 2022). Sementara itu, untuk mempertahankan tingkat komparabilitas data, diperlukan kontrol internal yang ketat, termasuk audit reguler menggunakan alat validasi XBRL dan standar baku untuk ekstensi taksonomi. Langkah ini dapat diselaraskan dengan standar IFRS untuk mencapai konsistensi pelaporan global Dhole *et al.*, (2015).

Tabel 1. Regulator dalam Adopsi XBRL

No	Judul Jurnal/Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Kunci Temuan Utama	Hasil
1	Examining XBRL Adoption Process...: A Malaysian Evidence (2023)	Azleen Ilias, Erlane K Ghani, & Zubir	Pendekatan Kualitatif menggunakan teori Diffusion of Innovation (DOI), dengan studi kasus pada empat regulator di Malaysia.	Faktor dukungan manajemen dan upaya mengatasi keterbatasan keahlian teknis merupakan tantangan kelembagaan yang krusial bagi regulator dalam proses adopsi.	Faktor Pendorong: Dukungan manajemen (fase pengetahuan) dan kapasitas sumber daya, biaya adopsi, serta sumber daya keuangan (fase implementasi). Tantangan: Kurangnya keahlian, keterampilan, dan pengetahuan tentang XBRL. Hal ini mendorong regulator bergantung pada sumber eksternal.
2	Effects of the SEC's XBRL mandate on financial reporting comparability (2015)	Sandip Dhole, Gerald J. Lobo, Sagarika Mishra, & Ananda M. Pa	Meode Kuantitatif dengan Memeriksa implikasi mandat XBRL SEC terhadap komparabilitas laporan keuangan.	Perlu adanya pengawasan dan kontrol internal yang ketat pada penerapan XBRL, karena penggunaan ekstensi taksonomi dapat mengurangi komparabilitas laporan keuangan.	Komparabilitas laporan keuangan menurun pada tahun-tahun awal setelah mandat. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak taksonomi ekstensi spesifik perusahaan memiliki

RESEARCH ARTICLE

					komparabilitas yang lebih rendah.
3	The impact of mandatory adoption of XBRL on firm's stock liquidity: a cross-country study (2020)	Wafa Sassi, Hakim Ben Othman, & Khaled Hussainey	Model efek acak (random effects model) pada sampel 980 perusahaan di 13 negara, periode 2000–2016.	Adopsi XBRL yang diwajibkan secara positif meningkatkan likuiditas saham perusahaan, terutama di negara civil law.	Adopsi XBRL wajib meningkatkan likuiditas saham perusahaan. Dampak ini lebih jelas di negara-negara hukum sipil (civil law) dibandingkan negara-negara hukum umum (common law).
4	The role of XBRL adoption on enhancing transparency of information disclosure: A case study of Jordanian financial companies (2023)	Hani Alkayed, Saad Zighan, Majed Qabajeh, & Mohammad I. Almaharmeh	Studi kasus pada perusahaan keuangan Yordania, menggunakan sampel 124 responden (akuntan, akademisi, dan auditor).	XBRL memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan transparansi informasi dan efisiensi pelaporan keuangan.	Terdapat dampak positif signifikan dari adopsi XBRL terhadap peningkatan transparansi dan efisiensi informasi. XBRL juga dinilai lebih penting untuk pelaporan keberlanjutan daripada pelaporan keuangan.
5	The Non-Financial Spillovers of Financial Information Processing Costs: Evidence from the U.S. XBRL Mandate (2023)	Marco Errico & Mohammed Zakriya	Pendekatan Kuantitatif menggunakan XBRL Mandate di A.S. sebagai exogenous shock pada biaya pemrosesan informasi keuangan.	Mandat XBRL mengurangi biaya pemrosesan informasi keuangan, yang kemudian meningkatkan perhatian pasar terhadap informasi non-keuangan (ESG).	Mandat XBRL secara signifikan meningkatkan kinerja ESG (Environmental, Social, and Governance) perusahaan. Efek ini paling kuat pada skor Tata Kelola (Governance Score) dan terkonsentrasi pada perusahaan

RESEARCH ARTICLE

				yang lebih buram (opaque) atau memiliki manajer yang cenderung mengambil risiko (risk-taking managers).
6	XBRL International. (2022)	Situs Resmi XBRL Internasional	Mengacu pada Panduan atau Dokumen tentang Alat Pengembangan Taksonomi	
7	IFRS (2023)	Situs Resmi IFRS.	IFRS Foundation rutin menerbitkan pembaruan taksonomi XBRL (IFRS Accounting Taxonomy 2023) yang bertujuan untuk konsistensi global dalam pelaporan IFRS.	

4.1.2 Faktor Pendorong dan Penghambat XBRL

Sejumlah penelitian mengidentifikasi terdapat beragam factor penghambat yang berasal dari regulasi itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan *et al.* (2023) XBRL dianggap complexity untuk diimplementasikan dan dikelola, terutama oleh staf yang belum terlatih. Proses penandaan (tagging) data keuangan ke dalam taksonomi standar memerlukan pemahaman teknis dan akuntansi yang mendalam. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Praditya *et al.* (2016) mengidentifikasi bahwa kurangnya keahlian dan pengetahuan terhadap XBRL yang menjadi tantangan dalam fase pengetahuan dan persuasi, bahkan di tingkat regulator. Penelitian yang dilakukan oleh Kautsar & Rosdin (2025) mengidentifikasi bahwa efektivitas terhambat oleh masalah teknis seperti keterbatasan system pelaporan keuangan XBRL BEI. Temuan utama dari literatur internasional menunjukkan bahwa penerapan wajib (mandatory adoption) merupakan faktor utama keberhasilan implementasi XBRL. Kewajiban XBRL secara nyata meningkatkan likuiditas saham perusahaan, terutama di negara dengan sistem hukum sipil yang menarik minat investor dan membuat pasar keuangan lebih menarik Sassi *et al.*, (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati *et al.* (2024) bahwa adanya XBRL memudahkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah disusun. Selain itu, riset terkini menekankan bahwa peran regulator tidak hanya sebagai penegak aturan, melainkan juga sebagai pendorong transparansi yang lebih luas. Penggunaan XBRL terbukti memberikan dampak positif yang besar dalam memperbaiki transparansi informasi dan efisiensi operasional Perusahaan Sassi *et al.*, (2020). Pernyataan ini didukung oleh Seele (2016) menyatakan bahwa penerapan XBRL dapat mempermudah untuk mengetahui lebih awal terhadap anomaly keuangan dan dapat meningkatkan kualitas dari pengawasan berbasis data. Judijanto *et al.* (2025) menunjukkan bahwa konsistensi taxonomy nasional dengan IFRS Taxonomy dapat meningkatkan efisiensi pelaporan dan mengurangi kesalahan tagging data. Keselarasan ini dapat mengurangi duplikasi pelaporan terhadap lembaga keuangan, otoritas pajak, dan pasar modal. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Mahardika & Harahap (2018) menyatakan bahwa Otoritas seperti BEI, dan regulator internasional mewajibkan pelaporan dalam format ini untuk meningkatkan transparansi dan kualitas

RESEARCH ARTICLE

informasi di pasar modal. Sementara itu, Xu, Dao, dan Qi (2020) menyatakan bahwa Integritas dari kebijakan XBRL terhadap agenda Digital Government dapat mempercepat adopsi, terutama di negara-negara yang memiliki program e-reporting nasional seperti Korea Selatan, Jepang dan Indonesia. Dukungan regulasi dan teknis memainkan peran penting dalam memfasilitasi adopsi. Penelitian oleh Hampton *et al.* (2021) mengindikasikan bahwa intervensi seperti penyediaan pelatihan, panduan teknis yang komprehensif, dan insentif fiskal, seperti pengecualian dari biaya pengarsipan awal (initial filing fees), secara signifikan meningkatkan kesiapan adaptif organisasi terhadap penerapan sistem pelaporan yang baru. Selanjutnya, dukungan semacam ini tidak hanya memupuk pandangan yang lebih menguntungkan terhadap kerangka regulasi terkait, tetapi juga efektif dalam mengurangi tingkat resistensi terhadap transisi dalam proses pelaporan.

4.2 Pembahasan

Peran regulator dalam mendorong adopsi XBRL pada pelaporan keuangan di pasar modal Indonesia sangat penting dalam memastikan efisiensi dan transparansi informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan publik. Sebelum adanya adopsi XBRL, laporan keuangan yang disajikan dalam format PDF, HTML, atau Word sering kali tidak terstruktur secara digital, yang menyebabkan kesulitan dalam ekstraksi data dan memperlambat proses analisis. Blankespoor *et al.* (2014) menekankan bahwa distribusi laporan keuangan berbasis PDF menyebabkan keterlambatan informasi dan ketidakseimbangan akses data antar investor. Masalah ini juga didukung oleh Li & Nwaeze (2015), yang menyatakan bahwa laporan keuangan dalam format tidak terstruktur meningkatkan kesulitan bagi investor dalam mengekstraksi data, yang pada gilirannya meningkatkan risiko informasi. Efendi *et al.* (2016) turut mengonfirmasi bahwa format PDF dan Word menghambat efisiensi analisis, karena data perlu dikumpulkan secara manual, yang berdampak pada kualitas keputusan berbasis laporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati & Nugroho (2021) juga menunjukkan bahwa penyebaran laporan keuangan dalam bentuk PDF di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) sering menyebabkan keterlambatan dalam akses data dan kesulitan dalam pencarian data kuantitatif, yang menghambat efisiensi pasar modal. Setiawan & Lestari (2022) menambahkan bahwa format PDF memperlambat analisis data keuangan dan menciptakan kesenjangan informasi antar investor, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan teknologi untuk mengekstraksi data dengan cepat. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, adopsi XBRL sebagai format pelaporan yang terstruktur secara digital dianggap sebagai solusi yang sangat relevan, karena memungkinkan data keuangan disajikan dalam format yang dapat diproses secara otomatis dan mempermudah analisis serta akses data bagi semua pihak. Tohang & Lusiana (2022) menegaskan bahwa adopsi XBRL mampu meningkatkan kegunaan, efektivitas, dan akurasi laporan keuangan, serta mempermudah implementasi intelijen bisnis yang berguna untuk pengambilan keputusan yang lebih efisien. Penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan XBRL dapat meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan dengan memberikan data yang lebih transparan, mudah diakses, dan lebih konsisten. Lebih lanjut, Lestari *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa di Indonesia, otoritas yang mengatur pelaporan keuangan dalam format XBRL adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Regulasi ini bertujuan untuk memudahkan analisis data, meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan, serta meningkatkan efisiensi dalam penyampaian informasi ke pasar modal. Berdasarkan temuan ini, adopsi XBRL menjadi langkah strategis yang penting untuk memperbaiki kualitas pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi, serta memudahkan akses dan perbandingan data bagi investor dan regulator. Dengan adanya adopsi XBRL, banyak perusahaan yang dapat mengurangi ketergantungan pada format laporan yang tidak efisien seperti PDF dan HTML, dan lebih memanfaatkan format yang terstruktur secara digital untuk meningkatkan kualitas dan transparansi informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Prasetyo & Apandi (2019), yang menunjukkan bahwa XBRL dapat mempercepat dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam sektor perbankan, yang juga didukung oleh penelitian lainnya yang menekankan pentingnya regulasi dalam mendorong penerapan XBRL secara efektif di pasar modal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis literatur pada penelitian berjudul *Peran Regulator dalam Mendorong XBRL pada Pelaporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia*, dapat disimpulkan bahwa peran regulator, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sangat krusial dalam mempercepat adopsi eXtensible Business Reporting Language (XBRL). Implementasi XBRL terbukti mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, serta keterbandingan data laporan keuangan antar perusahaan. Format pelaporan keuangan tradisional berbasis PDF, Word, maupun HTML dinilai tidak efektif karena menghambat ekstraksi data, memperlambat akses informasi, dan menimbulkan kesenjangan antar investor. Oleh sebab itu, adopsi XBRL menjadi langkah strategis untuk mengatasi keterlambatan informasi dan memperkuat efisiensi pasar modal. Selain memberikan manfaat signifikan, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam penerapan XBRL, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya keahlian teknis, dan kompleksitas taksonomi. Regulator perlu memperkuat dukungan manajerial, menyediakan pelatihan teknis, serta mengembangkan standar taksonomi yang konsisten dengan IFRS agar komparabilitas data tetap terjaga. Adopsi XBRL secara wajib (mandatory adoption) terbukti meningkatkan kualitas pelaporan, likuiditas saham, dan akuntabilitas perusahaan publik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan demikian, efektivitas kebijakan XBRL tidak hanya bergantung pada regulasi formal, tetapi juga pada upaya berkelanjutan regulator untuk memastikan pemanfaatan substansial sistem pelaporan digital ini. XBRL pada akhirnya menjadi instrumen penting untuk mewujudkan tata kelola pasar modal yang lebih transparan, efisien, dan berdaya saing global.

6. Referensi

- Alkayed, H., Zighan, S., Qabajeh, M., & Almaharmeh, M. I. (2023). The role of XBRL adoption on enhancing transparency of information disclosure: A case study of Jordanian financial companies. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2265082>.
- Al-okaily, M., Alkayed, H., & Al-okaily, A. (2024). Does XBRL adoption increase financial information transparency in digital disclosure environments? Insights from emerging markets. *International Journal of Information Management Data Insights*, 4(1), 100228. <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2024.100228>.
- Blankespoor, E., Miller, B. P., & White, H. D. (2014). The role of dissemination in market liquidity: Evidence from firms' use of TwitterTM. *The Accounting Review*, 89(1), 79–112. <https://doi.org/10.2308/accr-50576>.
- Cahyani, A. D., Putri, S. M., Naka, O. A., Nupita, T., Surabaya, U. N., Bengkulu, U. M., Masalah, L. B., & Indonesia, D. (2024). Literature review: Implementasi etika bisnis dengan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja. 1(2), 76–88.
- Dhole, S., Lobo, G. J., Mishra, S., & Pal, A. M. (2015). Effects of the SEC's XBRL mandate on financial reporting comparability. *International Journal of Accounting Information Systems*, 19, 29–44. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2015.11.002>.
- Efendi, J., Park, J. D., & Subramaniam, C. (2016). Does the XBRL reporting format improve financial reporting? Evidence from form 10-K filings. *Journal of Information Systems*, 30(3), 93–116. <https://doi.org/10.2308/isys-51444>.

RESEARCH ARTICLE

- Errico, M., & Zakriya, M. (2022). The non-financial spillovers of financial information processing costs: Evidence from the U.S. XBRL mandate. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4142261>.
- Hampton, K. N., Robertson, C. T., Fernandez, L., Shin, I., & Bauer, J. M. (2021). How variation in internet access, digital skills, and media use are related to rural student outcomes: GPA, SAT, and educational aspirations. *Telematics and Informatics*, 63(March), 101666. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2021.101666>.
- Hanif, A. R., Sofyan, D. R. R., Indrijawati, A., & Ferdiansah, M. I. (2025). Peran informasi akuntansi dalam pasar modal: Tinjauan sistematis literatur tentang pengambilan keputusan investor dan relevansi laba. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 146–168. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1481>.
- Ilias, A., Ghani, E. K., & Azhar, Z. (2023). Examining XBRL adoption process of four regulators using the Diffusion of Innovation Theory on organisational context: A Malaysian evidence. *Review of Economics and Finance*, 21, 22–31. <https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.3>.
- Judijanto, L., Wifasari, S., & Eldianson, R. (2025). Global trends and research evolution of XBRL adoption in financial reporting. 3(03), 193–203. <https://doi.org/10.58812/esaf.v3i03>.
- Kautsar, D. M., & Rosdini, D. (2025). Mekanisme pengenaan sanksi emiten, perusahaan publik, dan profesi penunjang pasar modal sebagai implementasi good corporate governance: Studi kasus pada Kantor OJK Pusat. 6(1).
- Lestari, T. U., Putri, K. P., & Devi, M. C. (2021). The influence of XBRL adoption on financial reporting timeliness: Evidence from the Indonesian banking industry. 8(2), 181–196.
- Li, S., & Nwaeze, E. T. (2015). The association between extensions in XBRL disclosures and financial information environment. *Journal of Information Systems*, 29(3), 73–99. <https://doi.org/10.2308/isys-51144>.
- Mahardika, S. A., & Harahap, S. N. (2018). Analisis pengaruh adopsi XBRL terhadap asimetri informasi dengan corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 217–236. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.12>.
- Praditya, D., Sulastri, R., Bharosa, N., & Janssen, M. (2016). Exploring XBRL-based reporting system: A conceptual framework for system adoption and implementation. 305–316. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-45234-0>.
- Prasetyo, H., & Apandi, R. N. N. (2019). Does XBRL improve the quality of financial statements in the banking industry? 2(2), 143–163.
- Rahmawati, A., & Nugroho, D. (2021). Analisis implementasi e-reporting dan dampaknya terhadap transparansi informasi emiten di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 133–150.
- Ridwan, M. Q., Ikhlah, M., Manajerial, P. A., Manajemen, J., Yani, J. A., & Centre, B. (2023). Readiness of accountants in XBRL: Evidence from Indonesia. 11(2), 211–219.

RESEARCH ARTICLE

- Saputro, B. R. W., & Achjar, D. (2020). Pengaruh penggunaan XBRL terhadap audit delay pada industri keuangan dan non-keuangan di Indonesia. *10*(September), 153–169. <https://doi.org/10.34010/jati.v10i2>.
- Sassi, W., Ben Othman, H., & Hussainey, K. (2020). The impact of mandatory adoption of XBRL on firm's stock liquidity: A cross-country study. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *19*(2), 299–324. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2020-0207>.
- Seele, P. (2016). Digitally unified reporting: How XBRL-based real-time transparency helps in combining integrated sustainability reporting and performance control. *Journal of Cleaner Production*, *136*, 65–77. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.01.102>.
- Setiawan, I., & Lestari, F. (2022). Kendala transparansi informasi laporan keuangan berbasis PDF di pasar modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *13*(1), 45–59.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Sumiyati, Qomaruddin, M. R. K., & Suhaidar. (2024). Seberapa sulit bagi perusahaan di Indonesia implementasi XBRL? (Studi eksplorasi perusahaan BUMN di Indonesia). *24*(02), 1–12.
- Tawiah, V. (2022). Impact of XBRL adoption on financial reporting quality: A global evidence. 1–36.
- Tohang, V., & Lusiana, S. (2022). Digitalization of financial reporting through XBRL and the cost of equity. *12*(1), 59–72. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2576>.
- Yoro, M. (n.d.). Impact of financial reporting transparency on investor decision-making. 24–36.